

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Depok yang beralamat di Jalan Merdeka Raya, Komplek YGS RT 005/006 Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Provinsi Jawa Barat 16454. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan terdapat masalah sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi memengaruhi intensi berwirausaha pada siswa. Sekolah tersebut memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan pada bulan Mei – November 2020, waktu tersebut paling efektif dikarenakan pada bulan tersebut siswa sudah mulai aktif semester baru.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang dimana semua data penelitian ini berwujud angka, mulai dari pengumpulan data, menganalisis data sekaligus penyajian dari hasil penelitian

tersebut untuk mencapai tujuan yang akan dicapai peneliti, yaitu memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan fenomena pada saat melakukan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan peneliti adalah data primer untuk variabel pendidikan kewirausahaan, variabel efikasi diri, variabel kebutuhan akan prestasi dan variabel intensi berwirausaha dengan menggunakan metode tersebut maka akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang akan diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir di suatu penelitian.

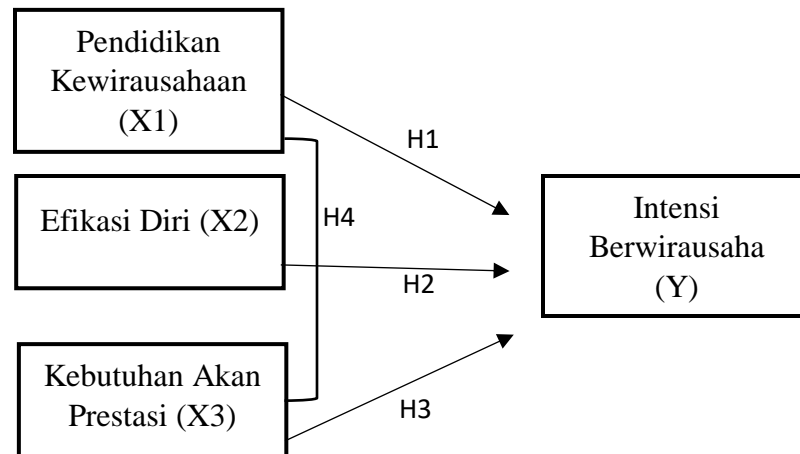
2. Konstelasi hubungan antar variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara:

- A. Variabel bebas, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2),
Kebutuhan Akan Prestasi (X3).
- B. Variabel terikat, yaitu Intensi Berwirausaha (Y).

Maka konstelasi pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

X1 : Pendidikan Kewirausahaan

X2 : Efikasi Diri

X3 : Kebutuhan Akan Prestasi

Y : Intensi Berwirausaha

H1 : Hipotesis 1

H2 : Hipotesis 2

H3 : Hipotesis 3

H4 : Hipotesis 4

—→ : Arah Pengaruh

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2018) adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 3 Depok yang berjumlah 440. Alasan dipilihnya hanya kelas XII SMK Negeri 3 Depok karena

siswa kelas XII telah mendapatkan pelajaran kewirausahaan pada saat kelas XI sehingga siswa tersebut masih cukup ingat mengenai pengetahuan tentang kewirausahaan dan mampu untuk memahami isi dari pernyataan di dalam instrumen. Sedangkan untuk kelas X belum mendapat pelajaran kewirausahaan, dan kelas XI baru ingin mendapat pelajaran kewirausahaan

2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2018) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian menjadi sangat penting karena peneliti akan mengilustrasikan bagaimana keadaan populasi dengan cara mengambil hanya sebagian sumber data dari anggota populasi atau dikenal dengan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi, dengan catatan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel yang akan disesuaikan dengan jumlah siswa tiap kelas.

Jumlah populasi kelas XII SMK Negeri 3 Depok sebanyak 440 siswa maka pengambilan jumlah sampel menggunakan perhitungan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan sebesar 5%, maka jumlah sampel sebanyak 195 siswa. Dalam penelitian ini pembagian sampel adalah jumlah siswa pada masing-masing kelas, dibagi jumlah total populasi lalu dikalikan dengan jumlah sampel. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.1
Penentuan Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perhitungan	Jumlah Sampel
Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP)			
XII BKP 1	36	36/440x195	16
XII BKP 2	34	34/440x195	15
Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)			
XII TKJ 1	36	36/440x195	16
XII TKJ 2	34	34/440x195	15
XII TKJ Industri	20	20/440x195	9
Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)			
XII BDP 1	36	36/440x195	16
XII BDP 2	34	34/440x195	15
Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)			
XII AKL 1	36	36/440x195	16
XII AKL 2	35	35/440x195	15
Perbankan Syariah (PS)			
XII PSY 1	36	36/440x195	16
XII PSY 2	35	34/440x195	15
Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)			
XII OTKP 1	36	35 /440x195	16
XII OTKP 2	34	34/440x195	15
Jumlah	440		195

Sumber : Data diolah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini meliputi empat variabel yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), efikasi Diri (X2), Kebutuhan Akan Prestasi (X3) dan Intensi Berwirausaha (Y). Dimana peneliti menggunakan data primer untuk keempat variabel tersebut. adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket) yaitu dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. teknik datanya menggunakan kuesioner tertutup yang disebarakan secara langsung kepada siswa SMK Negeri 3 Depok kelas XII. Berikut akan dijelaskan intrumen penelitian untuk mengukur keempat variabel tersebut :

1. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah keinginan individu untuk menciptakan suatu usaha dan memunculkan perilaku berwirausaha seperti kecenderungan mengambil risiko

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha menggunakan data primer dan dapat diukur dengan beberapa dimensi Armitage & Corner (2001) dalam (Miralles et al., 2017) *Desires* (keinginan untuk menumbuhkan usaha), *Self prediction* (kemungkinan untuk memulai bisnis) dan *Behavioral intention* (memunculkan perilaku untuk berwirausaha).

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha (Y)

Variabel	Dimensi	Nomor Butir Soal	Jumlah
Intensi Berwirausaha (Y)	<i>Desires</i> (keinginan untuk menumbuhkan usaha)	1,5	2
	<i>Self prediction</i> (kemungkinan untuk memulai bisnis)	2,6	2
	<i>Behavioral intention</i> (memunculkan perilaku untuk berwirausaha).	3,4	2

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Untuk mengukur Intensi Berwirausaha siswa SMK Kelas XII di SMA Negeri 3 Depok. Definisi operasional instrumen dikembangkan dengan beberapa dimensi. Bisa dilihat pada data kisi-kisi instrumen intensi berwirausaha pada tabel III.2.

Kuesioner atau angket digunakan untuk mengisi instrumen yang disusun berdasarkan indikator dari variabel menggunakan *Entrepreneurial intention questionnaire* (EIQ) dari Linan dan Chen (2009) yang telah diuji kembali oleh (Soria-Barreto et al, 2017) dan (Miralles et al., 2016) dengan masing-masing nilai reliabilitasnya 0.77 dan 0.72 menggunakan alat ukur dengan modifikasi dari skala *Likert*. Pengukuran dengan skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negative. Alternatif jawaban disesuaikan yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala pengukuran variabel Intensi Berwirausaha menggunakan skala *likert* seperti pada tabel III.3 dibawah ini:

Tabel III.3
Skala Penilaian Intensi Berwirausaha (Y)

No	Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
		Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

2. Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pengembangan pengetahuan dan wawasan kewirausahaan untuk menumbuhkan dan membentuk jiwa kewirausahaan sehingga dapat membangun suatu usaha baru dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada.

b. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan menggunakan data primer yaitu melalui kuesioner dengan beberapa indikator yaitu mengembangkan keinginan berwirausaha, menambah ilmu dan wawasan dalam berwirausaha dan memanfaatkan adanya peluang bisnis.

d. Kisi-kisi Intrumen

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Variabel	Dimensi	Nomor Butir Soal	Jumlah
Pendidikan Kewirausahaan (XI)	Mengembangkan keinginan berwirausaha	3	1
	Menambah ilmu dan wawasan dalam berwirausaha	2,4	2
	Memfaatkan adanya peluang bisnis	1	1

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Untuk mengukur Pendidikan Kewirausahaan siswa SMK Kelas XII di SMA Negeri 3 Depok. Definisi operasional instrumen dikembangkan dengan beberapa dimensi. Bisa dilihat pada data kisi-kisi instrumen intensi berwirausaha pada tabel III.2.

Kuesioner atau angket digunakan untuk mengisi instrumen yang disusun berdasarkan indikator dari variabel menggunakan instrument penelitian dari (Walter & Block, 2016) yang telah diuji kembali oleh (Li & Wu, 2019) dengan masing-masing nilai reliabilitasnya 0.81 menggunakan alat ukur dengan modifikasi dari skala *Likert*. Pengukuran dengan skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negative. Alternatif jawaban disesuaikan yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala pengukuran variabel Intensi Berwirausaha menggunakan skala *likert* seperti pada tabel III.3 dibawah ini

Tabel III.5
Skala Penilaian Intensi Berwirausaha (Y)

No	Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
		Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan aktivitas tertentu dengan efektif yang dapat mempengaruhi individu, tujuan, reaksi emosional, usaha, kemampuan untuk mengatasi rintangan dan ketekunan di berbagai situasi/kondisi.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri menggunakan data primer dan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu merasa yakin terhadap kemampuannya, yakin terhadap kemampuan dalam menghadapi rintangan, mempunyai kekuatan dalam berbagai situasi/keadaan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri (X2)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Efikasi Diri (X2)	Merasa yakin terhadap kemampuannya	1,3,4	3
	Yakin terhadap kemampuan dalam menghadapi rintangan	2,5	2
	Mempunyai kekuatan dalam berbagai situasi/keadaan	6,7,8	3

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Untuk mengukur Efikasi Diri siswa SMK Kelas XII di SMA Negeri 3 Depok. Definisi operasional instrumen dikembangkan dengan beberapa indikator. Bisa dilihat pada data kisi-kisi instrumen efikasi diri pada tabel III.6.

Kuesioner atau angket digunakan untuk mengisi instrumen yang disusun berdasarkan indikator dari variabel. Instrument penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dari Chen (2001) yang telah diuji kembali oleh (Wang et al., 2016) dan (Fellnhofer & Mueller, 2018) dengan masing-masing nilai reliabilitasnya 0.91 dan 0.83 dengan menggunakan alat ukur modifikasi dari skala *Likert*. Pengukuran dengan skala *Likert* mempunyai gradasi dari positif sampai negative. Alternatif jawaban disesuaikan yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak

Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala pengukuran variabel Intensi Berwirausaha menggunakan skala *likert* seperti pada tabel III.7 dibawah ini:

Tabel III.7
Skala Penilaian Efikasi Diri (X2)

No	Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
		Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

4. Kebutuhan Akan Prestasi

a. Definisi Konseptual

Need for achievement atau kebutuhan akan prestasi adalah motivasi seseorang yang dapat mempengaruhi keinginannya untuk mencapai kinerjanya secara maksimal, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan hal sulit sehingga dapat menghadapi rintangan serta dapat mencapai tujuan dan kesuksesan.

b. Definisi Operasional

Need for achievement atau kebutuhan akan prestasi menggunakan data primer dan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu memiliki tanggung jawab yang besar, melakukan dengan baik ketika mendapat tugas menantang, menyelesaikan tugas dengan efektif, keinginan untuk menjadi yang terbaik.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.8
Kisi-kisi Instrumen Kebutuhan akan Prestasi (X3)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Kebutuhan akan Prestasi (X3)	Memiliki tanggung jawab yang besar	3	1
	Yakin terhadap kemampuan dalam menghadapi rintangan	1	1
	Menyelesaikan tugas dengan efektif	2	1
	Keinginan untuk menjadi yang terbaik.	4	1

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Untuk mengukur Kebutuhan akan Prestasi siswa SMK Kelas XII di SMA Negeri 3 Depok. Definisi operasional instrumen dikembangkan dengan beberapa indikator. Bisa dilihat pada data kisi-kisi intrumen kebutuhan akan prestasi pada tabel III.8.

Kuesioner atau angket digunakan untuk mengisi instrumen yang disusun berdasarkan indikator dari variabel. Instrument penelitian ini menggunakan instrument penelitian dari Kristiansen dan Indarti (2004) yang telah diuji kembali oleh (Çolakoğlu & Gözükara, 2016) dan (Sargani et al., 2019) dengan masing-masing nilai reliabilitasnya 0.76 dan 0.71 menggunakan alat ukur dengan modifikasi dari skala *Likert*. Pengukuran dengan skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negative. Alternatif jawaban disesuaikan yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala pengukuran

variabel Intensi Berwirausaha menggunakan skala *likert* seperti pada tabel III.7 dibawah ini :

Tabel III.9
Skala Penilaian Kebutuhan akan prestasi (X3)

No	Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
		Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode atau cara yang dipakai menggunakan program SPSS versi 25 dengan menggunakan regresi linear ganda. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

(Santoso, 2010) tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang memiliki pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak miring ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria ketentuannya yaitu :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas menurut (Santoso, 2010) adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Linearitas bisa diuji menggunakan *anova*, yaitu :

1. Jika *Linearity* $< 0,05$ maka terdapat hubungan linear antar dua variabel
2. Jika *Linearity* $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear antar dua variabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut (Yudiatmaja, 2013) uji multikolinearitas adalah uji untuk variabel bebas, di mana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas di mana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengujian dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu :

1. Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan menggunakan nilai *tolerance* yaitu :

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai ketidaksamaan dari variansi residu dari kasus satu dengan kasus lainnya. Untuk mengetahui heteroskedastisitas menggunakan uji *sperman's rho*, yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas atau variabel independen. Kriteria untuk melakukan uji statistik yaitu :

1. Jika signifikan $> 0,05$, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika signifikan $< 0,05$, maka artinya terjadi heteroskedastisitas

Selain itu untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan analisis grafis dengan dilihat ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis yaitu apabila terdapat titik-titik dengan membentuk pola teratur, maka mendefinisikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Apabila terdapat titik-titik dengan pola yang tidak teratur yaitu terletak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mendefinisikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Digunakan untuk menguji H1, H2, H3 dan H4 yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 3 Depok secara parsial maupun simultan. Adapun rumus persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

α = Konstan (Nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_3 = Variabel bebas ketiga

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua X_2

b_3 = Koefisien regresi variabel bebas ketiga X_3

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji koefisien regresi atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis penelitiannya :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan kebutuhan akan perestasi secara serentak tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi secara serentak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Kriteria dalam pengambilan keputusan :

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis penelitiannya :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
2. $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel efikasi diri tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
3. $H_0 : b_3 = 0$, artinya variabel kebutuhan akan prestasi tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

6. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

a. Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relative menunjukkan seberapa besarnya sumbangan secara relative setiap predictor terhadap kriteria untuk keperluan prediksi. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari sumbangan relative menurut Sutrisno H adi (2004:37) :

$$SR \% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y$$

Keterangan :

SR% = sumbangan relatif dari suatu predictor

α = koefisien predictor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

Perhitungan ini dilakukan agar dapat diketahui besarnya sumbangan masing-masing variabel terhadap variabel terikat secara keseluruhan.

Sumbangan relative menghitung besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas tanpa memperhatikan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, sehingga besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas dapat diprediksi.

b. Sumbangan Efektif (EF)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap predictor atau variabel bebas dari keseluruhan prediksi. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus menurut Sutrisno Hadi (2004:39) sebagai berikut:

$$SE\%X = SR\% X \times R^2$$

Keterangan :

SE%X = sumbangan efektif dari satu prediktor
 SRX = sumbangan relative dari satu prediktor
 R² = koefisien determinasi

Perhitungan ini dilakukan agar dapat diketahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga sumbangan yang diberikan masing-masing variabel bebas dapat dilihat. Sumbangan efektif dihitung dengan memperhatikan variabel bebas lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.